

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pendidikan dasar menghadapi tantangan yang cukup berat, terutama dalam konteks pembangunan manusia menuju generasi emas tahun 2045, seperti yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tantangan tersebut memiliki hubungan yang sinergis dengan kondisi dan permasalahan sistem pendidikan nasional yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Tantangan ini berasal dari faktor-faktor yang saling mempengaruhi secara internal dan eksternal. Untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan upaya pembangunan sistem pendidikan, sudah saatnya dikembangkan suatu konsep perencanaan agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Matin, 2013).

Pendidikan dasar akan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan membentuk karakter diri sehingga *output* sistemnya berkualitas. *Output* ini juga dapat berperan dalam menentukan kehidupan dan kompetisi yang sehat di antara masyarakat dunia. Tantangan ini juga harus dihadapi di era perkembangan teknologi yang pesat, sehingga menuntut kualitas dari sistem pendidikan yang diakui secara internasional. Oleh sebab itu, masyarakat dalam hal ini orangtua lebih berminat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang memiliki kurikulum berstandar internasional atau sekolah-sekolah dengan pengantar bahasa bilingual.

Sekolah Dasar Insan Cendekia Madani (SD ICM) yang berdiri pada tahun 2014 ini merupakan lembaga pendidikan formal yang mengadopsi kurikulum Cambridge. *Cambridge International Examination* (CIE) telah diadopsi oleh banyak negara di dunia dan telah digunakan oleh banyak sekolah di luar negeri untuk mengembangkan institusinya. Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum terluas di dunia yang telah diterapkan di lebih dari 10.000 sekolah di 160 negara (Assessment, 2017). Kurikulum Cambridge tersedia mulai dari pendidikan dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Program ini juga banyak diminati karena memiliki

kerangka kerja yang jelas dan telah terbukti menjadi program standar selama ratusan tahun dalam pendidikan. Kurikulum ini dipilih karena sangat diminati masyarakat yang ingin anaknya mengalami standar pendidikan internasional, selain memiliki kerangka kerja yang jelas dan telah terbukti menjadi program standar selama ratusan tahun di dunia pendidikan.

Sebagai pengelola lembaga pendidikan dasar, SD Insan Cendekia Madani perlu merencanakan kurikulum yang efektif dan efisien. Merencanakan implementasi kurikulum berarti menciptakan rencana yang terintegrasi dengan baik, di mana berbagai komponen saling berkoordinasi dengan pengawasan yang efisien. Ini merupakan upaya menyeluruh yang menghubungkan keunggulan kurikulum Cambridge dengan konteks sekolah, tenaga pengajar, dan siswa. Mengantisipasi perubahan memungkinkan sekolah menciptakan cara baru untuk memanfaatkan peluang di lingkungan dan mengurangi risiko yang mungkin timbul.

Faktanya, beberapa lembaga pendidikan swasta di Indonesia telah mengadopsi berbagai kurikulum alternatif yang memiliki pengakuan internasional, seperti Kurikulum Cambridge dan Kurikulum IB. Umumnya, kurikulum internasional seperti Kurikulum Cambridge atau Kurikulum IB ini diintegrasikan dengan kurikulum Nasional yang sudah ada. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Pendekatan ini, yang mengikuti perspektif dan standar internasional, seperti standar pelayanan dan mutu lulusan, memiliki dampak yang signifikan pada sistem manajemen sekolah secara keseluruhan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan kurikulum 2013 sebagai jawaban untuk dapat bersaing di dunia internasional dengan standar nasional. Kurikulum 2013 yang dibuat pemerintah sudah optimal dalam menghadapi tantangan tersebut. Namun implementasi kurikulum masih terkendala oleh pemerataan di daerah. Guru di kelas masih perlu menerapkan pendekatan saintifik bidang sains secara utuh dalam pelaksanaannya. Pelatihan yang dilakukan belum mampu memahami guru sebagai ujung tombak di daerah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 (Purnomo, 2015).

Seperti halnya kurikulum 2013, kurikulum Cambridge di sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) akan menemui beberapa kendala. Salah satu kendala

terbesar adalah kesiapan pendidik dan siswa untuk berdiskusi tentang materi pelajaran dalam bahasa Inggris. Pernyataan ini didasarkan pada penelitian sebelumnya pada sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge, kendala utama di sekolah tersebut adalah siswa-siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk siap mengubah pemikiran pasif menjadi aktif dan kritis (Hasanah, 2019).

Perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum Cambridge yaitu siswa tidak dituntut untuk menghafal pengetahuan melainkan mengembangkan keterampilan (*skill*) yang dikuasainya sesuai dengan tujuan pembelajaran (*learning objective*). Sebagian besar siswa masih merasa kesulitan untuk memahami maksud dari soal-soal berbentuk soal cerita; hal ini karena siswa tidak hanya harus mencoba menerjemahkan soal tetapi juga harus menggunakan metode yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita (Nafisah, 2018).

Oleh sebab itu perencanaan kurikulum memegang peranan penting dalam menciptakan sekolah yang bermutu. Untuk dapat mengelola kurikulum pendidikan yang unggul dan siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan, laju pertumbuhan penduduk yang pesat, serta tuntutan kehidupan masa depan yang lebih maju, diperlukan perencanaan pendidikan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan eksternal sistem pendidikan dan tujuan pendidikan.

Kegiatan manajemen kurikulum meliputi penyiapan desain kurikulum (perencanaan), pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Integrasi kurikulum merupakan upaya pengembangan kurikulum dengan menggabungkan kurikulum. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai pendidikan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Materi pelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat dan siswa sebagai individu yang utuh sehingga penelaahan materi yang diajarkan harus menyesuaikan dengan minat, bakat, dan potensi siswa (Rusman, 2012).

Sekolah-sekolah yang mengadopsi kurikulum Cambridge, biasanya mengintegrasikan kurikulum nasional dengan standar internasional. Pengintegrasian tersebut kemudian disusun menjadi program pembelajaran terpadu untuk memungkinkan pengembangan pemahaman, konsep, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

sebagai bahasa pengantar, siswa dipersiapkan untuk bersaing secara nasional dan global.

SD Insan Cendekia Madani telah mengintegrasikan kurikulum Nasional dan kurikulum Cambridge sejak awal pendiriannya. Upaya integrasi kedua kurikulum ini sedang dan masih berlangsung, satu diantaranya adalah dengan menyertakan guru dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh *Cambridge Course International* yang memiliki sertifikasi internasional. Pelatihan ini difokuskan pada Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris. Setelah beberapa guru mendapatkan pelatihan, mereka berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat mereka tentang *Framework Cambridge Curriculum* dan penerapannya di ruang kelas. Semua materi pembelajaran Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris, termasuk buku, tugas, dan ujian, mengacu pada Cambridge International Examination (CIE). Kemudian seluruh bahan ajar tersebut diadopsi ke dalam *Daily Lesson Plan (DLP)* masing-masing kelas dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Masing-masing kegiatan di atas ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge.

Dalam mengelola kurikulum Cambridge di SD Insan Cendekia Madani, penting bagi manajemen untuk memiliki dasar evaluasi terkait implementasinya guna mengembangkan kurikulum. Langkah-langkah yang dilakukan dalam manajemen kurikulum antara lain menentukan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, menentukan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), menentukan struktur kurikulum, menentukan beban pelajaran dan kalender pendidikan, menyusun jadwal mengajar dan membagi tugas mengajar. Setelah itu dilakukan pengorganisasian kurikulum terintegrasi antara kurikulum Nasional dan kurikulum Cambridge. Kemudian dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi kurikulum terintegrasi tersebut. Dipilihnya SD Insan Cendekia Madani BSD sebagai objek penelitian karena penulis berasumsi kalau evaluasi dari manajemen kurikulum yang baik sangat diperlukan agar sekolah tersebut berpotensi menjadi sekolah terbaik di masa depan.

Dengan demikian, penelitian mengenai analisis manajemen pengintegrasian kurikulum di SD Insan Cendekia Madani ini meliputi tenaga pengajar, struktur sekolah, dan peserta didik. Hasil analisis ini kemudian dirumuskan menjadi

kebijakan melalui analisis SWOT yaitu *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*. Tujuannya adalah agar penerapan kurikulum Cambridge lebih efisien dan efektif, serta dapat memenuhi kriteria CIE. Melalui SWOT, faktor-faktor penting diidentifikasi untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum tersebut sesuai dengan implementasi di ruangan kelas.

Dari latar belakang permasalahan di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam langkah-langkah manajemen kurikulum Cambridge yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional di SD Insan Cendekia Madani. Hasil akhir yang diinginkan adalah suatu manajemen yang terorganisir untuk menciptakan situasi optimal bagi semua pihak yang terlibat. Dengan itu, penulis merumuskan judul yang akan menjadi kajian lanjutan yaitu “Manajemen Pengintegrasian Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di Sekolah Dasar Insan Cendekia Madani, BSD”.

1.2. Fokus Penelitian

Penulis menjadikan pengintegrasian kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Nasional di Sekolah Dasar Insan Cendekia Madani sebagai fokus penelitian, dengan empat sub fokus penelitian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Untuk menilai kesesuaian dan efektivitas integrasi ini, penulis menggunakan analisis SWOT dan deskriptif. Kurikulum Cambridge diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA, sedangkan kurikulum nasional diterapkan pada IPS, Bahasa Indonesia, PKN, dan PAI. Penelitian ini dilaksanakan dari September 2022 hingga November 2023.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum SD Insan Cendekia Madani dalam mengintegrasikan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional?

2. Bagaimanakah pengorganisasian kurikulum yang diintegrasikan antara Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SD Insan Cendekia Madani?
3. Bagaimanakah implementasi kurikulum terintegrasi antara kurikulum Cambridge dan kurikulum Nasional di SD Insan Cendekia Madani?
4. Bagaimanakah evaluasi dari Kurikulum terintegrasi antara kurikulum Cambridge dan kurikulum Nasional di SD Insan Cendekia Madani?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan metode serta strategi yang diterapkan oleh SD Insan Cendekia Madani dalam merencanakan pengintegrasian Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Nasional, dengan tujuan memberikan gambaran mendalam tentang pendekatan yang digunakan oleh sekolah dalam mengkombinasikan kedua kurikulum.
2. Menganalisis struktur dan proses pengorganisasian kurikulum terintegrasi antara Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SD Insan Cendekia Madani, guna menilai kesesuaian dan efektivitas dari integrasi tersebut dalam konteks pendidikan nasional dan internasional.
3. Mengevaluasi pelaksanaan dan implementasi kurikulum terintegrasi di SD Insan Cendekia Madani, dengan mempertimbangkan persepsi dan tanggapan dari guru serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas implementasi.
4. Menganalisis metode evaluasi Kurikulum terintegrasi di SD Insan Cendekia Madani, serta mendiskusikan relevansinya dengan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis:

- 1) Membantu Pengembangan Kurikulum: Menyediakan landasan teoritis untuk pengembangan dan manajemen kurikulum Cambridge di Indonesia, khususnya bagi Sekolah Dasar. Ini mencerminkan upaya untuk memahami pendekatan terbaik dalam mengintegrasikan kurikulum internasional dengan kurikulum lokal.
- 2) Kontribusi pada Analisis SWOT di Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar kajian-kajian teoritis lainnya dalam menerapkan analisis SWOT pada konteks pendidikan, khususnya dalam manajemen kurikulum.

2. Manfaat Praktis:

- 1) Panduan bagi SD Insan Cendekia Madani: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan panduan bagi SD Insan Cendekia Madani dalam melakukan manajemen kurikulum dan pemantauan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.
- 2) Referensi bagi Sekolah Lain: Hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan perbandingan bagi Sekolah Dasar lainnya yang berkeinginan menerapkan pengintegrasian kurikulum, terutama antara Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional.

1.6. Kebaharuan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian mengenai kurikulum Cambridge telah banyak dilakukan di Indonesia, namun penelitian ini mengungkap kebaruan dengan mengeksplorasi integrasi kurikulum Cambridge dan kurikulum Nasional secara lebih mendalam. Dalam merumuskan *state of the art*, penelitian ini berlandaskan pada enam studi terkini yang dilakukan dalam lima tahun terakhir. Penelitian Nafisah (2018) dan Widjanarko (2018) fokus pada implementasi kurikulum Cambridge, mengungkap tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Sementara Sari, et. al (2020) dan Sinaga, et. al (2021) membahas manajemen kurikulum Cambridge secara lebih luas. Meskipun keempat penelitian tersebut memberikan perspektif tentang keunggulan

kurikulum Cambridge, penelitian ini unik karena mengkaji manajemen integrasi kedua kurikulum di sekolah-sekolah. Berbeda dari penelitian Hasanah (2019) dan Aryaningsih, et. al (2022) yang juga memfokuskan pada pengintegrasian kedua kurikulum namun kurang detail dalam metodologi analisis data, penelitian ini menerapkan analisis SWOT untuk mengkaji secara komprehensif perencanaan kurikulum, memberikan wawasan baru tentang bagaimana dua sistem pendidikan yang berbeda ini dapat berkolaborasi secara efektif dalam konteks pendidikan Indonesia.

Selain memanfaatkan enam studi penting yang dilakukan dalam lima tahun terakhir sebagai dasar pemikirannya, penelitian ini menonjol karena penggunaan dua jenis analisis yang berbeda, yaitu analisis SWOT dan analisis deskriptif. Analisis SWOT, yang belum banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, terutama dalam konteks perencanaan kurikulum, akan digunakan untuk menganalisa perencanaan kurikulum. Ini memberikan cara inovatif untuk mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan integrasi kurikulum Cambridge dan kurikulum Nasional. Sementara itu, analisis deskriptif akan diterapkan untuk mengkaji pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum, memberikan pemahaman mendetail tentang bagaimana kurikulum tersebut dikelola dan diterapkan di sekolah. Penelitian ini, dengan pendekatan ganda ini, bertujuan memberikan wawasan komprehensif dan nuansa yang lebih kaya tentang bagaimana integrasi kurikulum ini dapat dioptimalkan untuk pendidikan di Indonesia. Sebagai informasi tambahan, kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada lampiran 1.

*Mempercepatkan Ilmu
Memartabatkan Bangsa*

1.7. Road Map Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis akan membuat *road map* sebagai berikut:

Oktober 2022- Maret 2023	Agustus 2023	Januari 2024
<ul style="list-style-type: none">• Studi literatur pada peneliti terdahulu tentang manajemen kurikulum.• Brain storming tentang praktik kurikulum tersebut dan masalah-masalah yang timbul di kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian kelengkapan dokumendi SD Insan Cencekia Madani, BSD• Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan orangtua.• Melakukan observasi (pengamatan)• Melakukan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none">• Publikasi Penelitian• Sidang Tesis



Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa